

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang menjadi pusat pemerintahan bagi Provinsi Jawa Tengah, juga berfungsi sebagai salah satu pusat ekonomi di wilayah tersebut dikarenakan letaknya yang strategis berada di jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. (Semarangkota, 2024) Dengan lokasi yang berpotensi sebagai koridor pembangunan, Semarang memiliki empat simpul pintu gerbang yang ditunjang dengan berbagai macam fasilitas transportasi, yaitu koridor Pantai Utara, Selatam, Barat dan juga Timur. Keberadaan berbagai fasilitas transportasi di kota ini semakin memperkuat peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan sekaligus gerbang perekonomian bagi Provinsi Jawa Tengah.

Transportasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai penghubung antar wilayah. Selain itu, sistem transportasi dirancang untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan distribusi sumber daya lainnya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu daerah (Triastuti, 2017). Salah satu simpul utama transportasi darat di Kota Semarang adalah Terminal Mangkang, yang berlokasi di bagian barat Kota Semarang. Terminal ini memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai pintu gerbang arus transportasi darat.

Berlokasi di jalur Pantura serta dekat dengan kawasan permukiman, industri, dan objek wisata Kota Semarang, Terminal Mangkang memiliki peluang besar untuk berkembang. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan Terminal Mangkang menjadi peradaban baru bagi masyarakat sekitar. Saat ini, warga di sekitar Terminal Mangkang sering menghabiskan akhir pekan mereka dengan berbelanja ke pusat Kota Semarang atau ke arah Ngaliyan karena minimnya fasilitas perbelanjaan di daerah tersebut. Melalui pendekatan yang mengubah fungsi terminal dari sekadar tempat transit menjadi area